

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak Usia Dini bukan hanya merupakan masa keemasan (*golden age*), namun sekaligus periode yang sangat kritis dalam tahap perkembangan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, bahkan sejak dalam kandungan menentukan derajat kualitas kesehatan, intelegensi, kematangan emosional dan produktivitas manusia pada tahap berikutnya. Dengan demikian investigasi pengembangan anak usia dini merupakan investasi, yang sangat penting bagi Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

Anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya. Hal ini disebabkan pendidikan Anak Usia Dini merupakan pondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja dan produktivitas. Pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki (Dinas PLS. Jateng, 2009).

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan dengan tegas menekankan perlunya penanganan pendidikan Anak Usia Dini, hal tersebut bisa dilihat pada pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa:

”Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Selanjutnya pada pasal 28 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, informal dan non formal.

Pendidikan taman kanak-kanak merupakan salah satu pendidikan anak usia dini pada jalur formal, dimana anak dapat tumbuh dan berkembang dengan pesat sesuai dengan stimulasi yang diterimanya. Kontribusi dari orang dewasa untuk memberi stimulasi yang tepat agar kemampuan anak teraktualisasi dan tereksplorasi untuk menemukan hal-hal yang mengarah kepada imajinasi, fantasi dan rasa ingin tahu yang besar.

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat Taman Kanak-kanak adalah kemampuan berbahasa. Penguasaan berbahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak. Sistematis berbicara anak menggambarkan sistematisnya dalam berpikir. Yang termasuk dalam pengembangan bahasa adalah berbicara, kemampuan menyimak, membaca dan menulis.

Membaca adalah salah satu keterampilan awal untuk dapat menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dimasa depan. Dalam dunia pendidikan anak usia dini pembelajaran membaca menjadi perdebatan masyarakat, yang seharusnya anak usia dini tidak boleh diajarkan membaca, pada hal saat memasuki sekolah dasar anak diwajibkan menguasai kemampuan membaca dan menulis. Pada saat ini banyak sekolah dasar, terutama yang sudah favorit memberikan beberapa persyaratan masuk calon

siswa barunya mampu membaca dan menulis. Dari hal ini menjadikan sekolah dasar, putra-putrinya harus menguasai keterampilan baca dan tulis. Pada akhirnya mereka merasa bahwa pendidikan Taman-Kanak-Kanak merupakan suatu persyaratan masuk sekolah dasar. Disisi lain, membaca bukanlah tujuan yang sebenarnya dari penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak, namun dari segi yang lain justru dapat menumbuhkan alasan mengapa belajar membaca itu penting.

Selain memperhatikan masa peka anak untuk belajar membaca, penting pula untuk mengetahui bagaimana cara memberikan pelajaran membaca tersebut. Mengacu pada karakteristik umum Anak Taman Kanak-kanak, dimana aktivitas bermain menjadi aktivitas dominan mereka, maka perlu diingat bahwa dalam bermain menjadi aktivitas dominan bagi anak usia dini. Maka dari itu perlu diingat bahwa dalam memberikan pelajaran membaca dan menulis hendaknya dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan anak tidak memaksa anak. Pendekatan bermain sambil belajar, merupakan cara terbaik untuk anak TK menuju kemampuan membaca dan menulis. Guru dan orang tua siswa hendaknya bekerja sama untuk dapat memberikan cara belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Melihat kepentingan membaca dan dampak dari kegagalan membaca, dirasakan bahwa kemampuan membaca perlu dirangsang sejak dini. Namun membaca bukanlah kegiatan yang mudah bagi anak-anak. Untuk mengajarkan membaca pada usia dini bisa dilakukan dengan bermacam-macam permainan yang bisa diterapkan pada anak usia dini.

Permainan kartu bergambar dan huruf dapat memberikan suatu situasi belajar yang santai dan informal, bebas dari ketegangan dan kecemasan sesuai dengan teori yang di sampaikan oleh *glan doman*. Anak-anak dengan aktif dilibatkan dan dituntut untuk memberikan tanggapan dan membuat keputusan. Dalam memainkan suatu permainan, anak-anak dapat melihat sejumlah kata-kata berkali-kali, namun tidak dalam cara yang membosankan dan berulang-ulang.

Bermain dengan kartu bergambar seperti petunjuk *glan doman* haruslah menyenangkan dan belajar membaca itu harus dibuat menjadi suatu hal yang menyenangkan pula. Bagi anak usia Taman Kanak-Kanak belajar membaca itu penting, anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi. Mereka akan berbicara, menulis dan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik.

Kegemaran membaca permulaan harus dikembangkan sejak usia dini, hal ini sejalan dengan pendapat Montessori dan Hainstock yang mengemukakan bahwa pada usia 4-5 tahun anak sudah bisa diajarkan membaca dan menulis. Bahkan membaca dan menulis merupakan permainan yang menyenangkan bagi anak usia dini. Hal ini diperkuat oleh Tom dan Harriet Sobol bahwa anak yang sudah memiliki kesiapan membaca di Taman Kanak-Kanak lebih percaya diri dan penuh kegembiraan (2003:26). Oleh karena itu, berdasarkan pendapat di atas, pengembangan kemampuan membaca di Taman Kanak-Kanak dapat dilaksanakan selama masih dalam batas-batas aturan praskolastik dan sesuai dengan karakteristik anak.

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan proses belajar mengajar di kelompok B TK ABA Bugisan Kecamatan Prambanan Kabupaten, Klaten Tahun Ajaran 2013/2014 ditemukan rendahnya kemampuan membaca permulaan. Dalam hal ini sebagian besar anak belum mampu membaca permulaan tetapi hanya menghafal saja. Hal ini ditandai dengan kondisi anak dari 20 siswa kelompok B TK ABA Bugisan yang mampu membaca permulaan 8 anak saja. Rendahnya kemampuan membaca permulaan disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak bervariasi atau monoton sehingga anak mengalami kebosanan.

Selama ini guru hanya menerapkan metode percakapan dan penugasan dalam mengajari anak membaca permulaan, metode tersebut memberikan dampak negatif pada anak, metode percakapan dan penugasan kurang disukai oleh anak-anak, sehingga anak kurang memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini menyebabkan situasi kelas menjadi kurang nyaman.

Melihat kenyataan di lapangan yang ada dan harapan peneliti yang ingin dicapai, peneliti berusaha untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Peneliti dalam hal ini mencari kelemahan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajarannya, apa yang menyebabkan kemampuan membaca permulaan rendah. Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka peneliti mencoba menggunakan metode glan doman. Dengan metode glan doman peneliti mengharapkan anak usia dini mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Dari uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah judul : Upaya Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Glan Doman Pada Anak Kelompok B TK ABA Bugisan Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2013/2014.

B. Perumusan Masalah

Melihat latar belakang secara konkrit masalah dalam penelitian ini dapat penelitian rumuskan sebagai berikut :

Apakah Metode Glan Doman dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK ABA Bugisan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK ABA Bugisan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca permulaan dengan metode Glan Doman di TK ABA Bugisan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menjadi salah satu referensi bagi peneliti berikutnya.
 - b. Menambah wacana tentang metode glan doman sebagai upaya mengembangkan kemampuan membaca permulaan.
 - c. Sebagai dasar dalam pemilihan metode pembelajaran dalam mengembangkan aspek kebahasaan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Membantu mempermudah guru dalam pengembangan kemampuan membaca permulaan.
 - b. Sebagai dasar bagi guru dalam memilih metode pengembangan kemampuan membaca permulaan.
 - c. Sebagai rujukan guru dalam memberikan sarana kepada orang tua dalam memfasilitasi dan mendukung perkembangan kemampuan membaca permulaan.